

**TERPAAN BERITA KRIMINAL GENG MOTOR DI SURAT KABAR  
HARIAN SAMARINDA POS (SAPOS) DALAM MENUMBUHKAN  
KEWASPADAAN MASYARAKAT DI SAMARINDA  
(STUDI PADA MASYARAKAT PERUMAHAN PURI INDAH RT 02  
KELURAHAN SUNGAI KAPIH)**

**Ulfatu Munawaroh**

**eJournal Ilmu Komunikasi  
Volume 3 Nomor 2, 2015**

**TERPAAN BERITA KRIMINAL GENG MOTOR DI SURAT KABAR  
HARIAN SAMARINDA POS (SAPOS) DALAM MENUMBUHKAN  
KEWASPADAAN MASYARAKAT DI SAMARINDA  
(STUDI PADA MASYARAKAT PERUMAHAN PURI INDAH RT 02  
KELURAHAN SUNGAI KAPIH)**

**Ulfatu Munawaroh<sup>1</sup>**

**Abstrak**

*Ulfatu Munawaroh, 1002055208, Terpaan Berita Kriminal Geng Motor di Surat Kabar Harian Samarinda Pos Dalam Menumbuhkan Kewaspadaan Masyarakat di Samarinda (Studi Pada Masyarakat Perumahan Puri Indah Kelurahan Sungai Kapih), di bawah bimbingan Bapak Drs. H. Massad Hatuwe, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Ghufron, M.Si selaku dosen pembimbing II, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Soisal dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan atau menjelaskan terpaan berita kriminal geng motor dalam menumbuhkan kewaspadaan masyarakat di Samarinda. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teori Dependensi Efek Komunikasi dan Teori S-R. Fokus penelitian dalam penelitian ini meliputi: (1) Terpaan yang di dalamnya: atensi, frekuensi, durasi. (2) Kewaspadaan Behavior. Penelitian ini termasuk studi deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan yang diselidiki. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara kepada remaja yang memenuhi kriteria-kriteria tujuan penelitian untuk memenuhi persepsi mereka tentang berita tersebut, serta mencari data dari berbagai tulisan artikel, buku-buku dan internet. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2015 sampai April 2015. Hasil penelitian diperoleh gambaran yaitu terpaan media massa dalam menumbuhkan kewaspadaan masyarakat di Kelurahan Sungai Kapih Kecamatan Sambutan Samarinda. Dan dari hasil penelitian 14 kepala keluarga yang diwawancarai diambil kesimpulan bahwa kewaspadaan yang berupa perilaku sudah ada pada masyarakat Sungai Kapih, kewaspadaan masyarakat tersebut diperkuat lagi dengan adanya pemberitaan surat kabar harian Samarinda Pos mengenai geng motor yang ada di Jembatan Mahkota II.*

**Kata kunci:** *Sapos, Geng Motor, Kewaspadaan.*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: ulffaah@gmail.com

## ***Pendahuluan***

Kenakalan remaja merupakan salah satu dari masalah perkembangan. Hal yang merusak moral itu muncul akibat dari proses perkembangan pribadi remaja yang sedang berupaya mencari identitas diri. Perkembangan adalah sebuah perubahan yang terjadi pada rentang kehidupan. Perkembangan dalam kehidupan manusia terjadi pada aspek-aspek yang berbeda. Dalam berhubungan dengan orang lain serta dengan dunianya, remaja memiliki beberapa masalah yang harus dihadapinya. Permasalahan yang dihadapi oleh remaja saat ini sangatlah kompleks seperti yang banyak diberitakan oleh media belakangan ini, seperti perilaku penarikan diri dari lingkungan sosial, tawuran, hubungan intim, mengkonsumsi narkoba, dan perilaku-perilaku negatif lainnya. Perilaku remaja yang sedang berproses untuk mencari identitas diri ini juga sering menimbulkan masalah pada diri remaja.

Kenakalan remaja yang diberitakan dalam berbagai forum dan media dianggap semakin membahayakan, berbagai macam kenakalan remaja muncul akhir-akhir ini seperti perkelahian secara perorangan atau kelompok, penggunaan obat-obatan berbahaya seperti narkoba, balap liar, dan tindakan-tindakan kriminalitas lainnya. Saat ini beberapa media cetak kerap memberitakan tentang aksi kekerasan yang dilakukan para remaja terutama anggota dari klub motor atau yang lebih dikenal masyarakat dengan istilah geng motor. Geng motor menjadi momok yang menakutkan bagi warga beberapa waktu belakangan. Berita mengenai sekumpulan “manusia bermotor” ini belakangan bukan lagi mengenai hobi *touring* (konvoi) atau aksi sosial positif yang mereka lakukan, tetapi aksi brutal dan balap liar yang sering mengakibatkan kecelakaan kendaraan bermotor. ([www.antarnews.com](http://www.antarnews.com), diakses pada tanggal 16 Oktober 2014).

Samarinda merupakan salah satu kota metropolitan di Indonesia. Jumlah kendaraan bermotor meningkat setiap tahunnya di kota tersebut. Data dari Kementerian Kesejahteraan Rakyat (Menkokesra) mencatat, kecelakaan lalu lintas terjadi pada masyarakat pengguna sepeda motor yang didominasi oleh usia muda dan produktif, kecelakaan pengendara sepeda motor mencapai 120.226 kali atau 72% dari seluruh kecelakaan lalu lintas dalam setahun ([www.bin.go.id](http://www.bin.go.id), diakses pada tanggal 22 Januari 2015). Dengan demikian, kenakalan remaja yang dinamakan geng motor bisa dikategorikan sebagai dampak dari kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Samarinda.

Geng motor pada mulanya disebut sebagai sekumpulan manusia yang memiliki hobi bersepeda motor yang membuat kegiatan berkendara sepeda motor secara bersama-sama baik tujuan konvoi dengan sepeda motor. Berawal dari kecenderungan hobi yang sama dari beberapa orang, kemudian membentuk perkumpulan. Beberapa geng motor belakangan telah berubah dari kumpulan hobi mengendarai motor menjadi hobi aksi balap liar ([www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com), diakses pada tanggal 16 Oktober 2014).

Fenomena geng motor yang terjadi di Samarinda, Kalimantan Timur melibatkan para pelajar yang berumur di bawah 16 tahun dan belum mengantongi

kartu identitas serta surat izin mengemudi. Salah satu faktor dari kerusakan moral ini adalah kurang waspadanya orang tua terhadap anak. Balap liar yang terjadinya biasanya dihiasi dengan taruhan (Sapos.co.id, diakses pada tanggal 16 Oktober 2014). Hal ini lah yang menimbulkan keresahan masyarakat Samarinda, khususnya Kecamatan Sambutan, Kelurahan Sungai Kapih.

Hal mengenai geng motor seperti ini perlu diketahui masyarakat melalui media massa. Fungsi media massa sebagai informasi ialah menyampaikan informasi secepat-cepatnya kepada masyarakat yang seluas-luasnya. Dalam hal ini, setiap informasi yang disampaikan media harus memiliki kriteria dasar, seperti aktual, akurat, faktual, menarik atau penting, benar, lengkap-utuh, jelas-jernih, jujur-adil, berimbang, relevan, bermafaat, dan etis (Sumadira, 2005:32).

Media massa atau dalam hal ini disebut juga dengan media jurnalistik, merupakan alat bantu utama dalam proses komunikasi massa. Dari berbagai macam media massa yang menyediakan informasi, hadir surat kabar sebagai alat bantu tersebut. Surat kabar mempunyai kelebihan yaitu mampu merekam atau dapat didokumentasikan, tidak demikian dengan televisi atau radio yang begitu dilihat, didengar, begitu juga hilang dari pendengaran dan penglihatan khalayak karena sifatnya yang sekilas (Effendy 2005:156). Sementara media cetak bisa dibaca kapan saja, walaupun tergantung pada periodisasi waktu terbit.

Kenakalan remaja yang dalam hal ini geng motor, sangat erat kaitannya dengan pemberitaan surat kabar. Nilai berita yang terkandung dalam kenakalan remaja termasuk dalam tipologi pers, yaitu *pers kuning*. Pers jenis ini banyak mengeksploitasi warna untuk mengundang perhatian. Pemberitaan mengenai geng motor termasuk pers kuning karena pers kuning sendiri menggunakan pendekatan SCC (sex, conflict, crime). Berita, laporan, atau tulisan sekitar seks, konflik dan kriminal selau mendominasi pers kuning pada setiap edisi terbitan surat kabar (Sumadira, 2005:40).

Samarinda Pos (SAPOS) adalah surat kabar di Kota Samarinda yang mengedepankan berita tentang kriminal. Disini peneliti ingin meneliti surat kabar harian Samarinda Pos (SAPOS) karena yang diketahui bahwa surat kabar harian tersebut khusus untuk memberikan informasi mengenai berita-berita kriminal yang terjadi setiap harinya di Samarinda dan wilayah sekitarnya. Berbeda dengan Kaltim Pos yang juga merupakan surat kabar di Samarinda. Kaltim Post yang lebih mengedepankan isu berita terhangat di Indonesia, sedangkan Samarinda Pos (SAPOS) segmentasi berita utamanya adalah berita fenomena kriminalitas yang terjadi di Samarinda walaupun di Samarinda Pos (SAPOS) terdapat rubrik politik, komunikasi bisnis, dan *super sport*. Berita kriminal yang sering diberitakan oleh surat kabar sapos adalah berita tentang aksi kriminal seperti penjambretan dan aksi balap liar dan perilaku-perilaku negatif lainnya, dan ini membuktikan bahwa setiap harinya selalu terjadi tindak kriminal yang selalu dikabarkan oleh surat kabar sapos.

SAPOS juga memiliki segmentasi pembaca yang kebanyakan dari golongan menengah ke bawah. Hal itu terbukti dari informasi yang disediakannya mengenai permasalahan yang demografisnya berdasarkan setiap kelurahan yang ada di Kota

Samarinda, hal ini bisa dilihat dari rubrik-rubrik yang ada di SAPOS. Berita tersebut menjadi perhatian peneliti, khususnya pemberitaan geng motor yang berada di Jembatan Mahkota II. Jembatan tersebut adalah fasilitas masyarakat yang pembangunannya belum diselesaikan. Terdapat tiga berita tentang Jembatan Mahkota II yang dipakai sebagai arena balap liar oleh geng motor, yang juga menjadi objek penelitian yang diamati.

Selain mengamati pemberitaan tentang Jembatan Mahkota II yang dijadikan sirkuit balap liar oleh geng motor, peneliti juga melakukan observasi awal yang mendukung fakta yang dijadikan bahan penelitian. Berdasarkan pernyataan pihak Kelurahan Sungai Kaphi, balap liar di Jembatan Mahkota II tersebut mengakibatkan kecelakaan yang memakan korban 7 orang meninggal dunia. Peneliti juga melakukan survey kepada 14 kepala keluarga yang dijadikan informan dalam penelitian ini. Data yang dipertanyakan peneliti terhadap responden tersebut mengenai surat kabar apa yang dikonsumsi masyarakat Kelurahan Sungai Kaphi. Perumahan Puri Indah RT 02, Kelurahan Sungai Kaphi menjadi tempat objek penelitian, karena lokasi tersebut sangat dekat dengan arena balap liar. Temuan dari observasi awal tersebut membuahkan data, seperti 4 dari 14 kepala keluarga menyatakan jika mereka membaca Sapos dan sisanya membaca surat kabar lain. Jadi, ada dua kemungkinan pada penelitian ini, yaitu kewaspadaan yang terjadi di tengah masyarakat Kelurahan Sungai Kaphi bisa berasal dari informasi mengenai Jembatan Mahkota II yang diberitakan oleh Sapos atau karena arena tersebut dekat dengan pemukiman, aksi balap liar yang dilihat masyarakat bisa juga menimbulkan kewaspadaan tersebut. Oleh karena itu peneliti membuat judul "Terpaan Berita Kriminal Samarinda Pos (SAPOS) Dalam Menumbuhkan Kewaspadaan Masyarakat Di Samarinda (Studi Pada Masyarakat Perumahan Puri Indah Samarinda RT 02 Kelurahan Sungai Kaphi)."

### ***Kerangka Dasar Teori***

#### ***Komunikasi Massa, Ciri dan Fungsinya***

Pengertian komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media atau Peralatan modern. Media massa ini dapat berupa surat kabar, radio, televisi, film (Effendy 2003:20). Dari penjelasan Effendy tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa khalayaknya mempunyai ruang lingkup yang luas, sehingga untuk memudahkan dalam menjangkau khalayaknya diperlukan sebuah media. Komunikasi massa berlangsung satu arah, artinya didalamnya tidak terjadi arus balik antara komunikator dan komunikan. Media massa sebagai saluran komunikasi massa merupakan lembaga, yakni suatu institusi atau organisasi. Pesan dari komunikasi yang disampaikan bersifat untuk khalayak banyak dan bukan pada perseorangan atau kelompok tertentu.

#### ***Media Massa***

Media massa merupakan salah satu alat dalam proses komunikasi massa, karena media massa mampu menjangkau khalayak yang lebih luas dan relatif

lebih banyak, heterogen, anonim, pesannya bersifat abstrak dan terpecah. Media massa sendiri dalam kajian komunikasi massa sering dipahami sebagai perangkat-perangkat yang diorganisir untuk berkomunikasi secara terbuka dan pada situasi yang berjarak kepada khalayak luas dalam waktu yang relatif singkat (McQuail, 2000:17). Media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massa dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal (Bungin, 2006:7).

Media massa pada awalnya dikenal dengan istilah *pers* yang berasal dari bahasa Belanda, yang dalam bahasa Inggris berarti *press*. Secara harafiah *pers* berarti cetak, dan secara maknawiah berarti penyiaran secara tercetak atau publikasi secara tercetak (*print publications*). Dalam perkembangannya *pers* mempunyai dua pengertian, yakni *pers* dalam pengertian sempit dan *pers* dalam pengertian luas. *Pers* dalam arti luas adalah meliputi segala penerbitan, termasuk media massa elektronika, radio siaran dan televisi siaran, sedangkan *pers* dalam arti sempit hanya terbatas pada media massa cetak, yakni surat kabar, majalah dan bulletin kantor berita (Onong 2002:145).

Di Indonesia, kedudukan *pers* diatur dalam Undang-Undang Pers No.40 tahun 1999. Dalam pasal 1 UU tersebut, *pers* didefinisikan sebagai lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia. Berikut adalah elemen-elemen dalam media massa:

1. Jenis Media Massa
2. Fungsi-fungsi Media Massa
3. Surat Kabar Sebagai Media Massa
4. *Pers* Kuning

### ***Terpaan Media***

Terpaan media menurut Shore (1985:26) tidak hanya menyangkut apakah seseorang secara fisik cukup dekat dengan kehadiran media massa, tetapi apakah seseorang itu benar-benar terbuka terhadap pesan-pesan media tersebut. Terpaan media merupakan kegiatan mendengarkan, melihat, dan membaca pesan media massa ataupun mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut, yang dapat terjadi pada tingkat individu ataupun kelompok.

Terpaan media juga dapat didefinisikan sebagai penggunaan media baik jenis media, frekuensi penggunaan jenis media maupun durasi penggunaan (Ardianto dan Erdiana, 2006:164). Penggunaan jenis media meliputi media audio, audiovisual, media cetak, dan lain sebagainya. Lebih lanjut lagi Ardianto dan Erdiana (2006:164) menjelaskan bahwa frekuensi penggunaan media mengumpulkan data khalayak tentang berapa kali sehari seseorang menggunakan media dalam satu minggu (untuk meneliti program harian), berapa kali seminggu seseorang menggunakan dalam satu bulan (untuk program

mingguan dan tangan bulanan) serta berapa kali sebulan seseorang menggunakan media dalam satu tahun (untuk program bulanan), sedangkan untuk durasi penggunaan media dapat dilihat dari beberapa lama khalayak mengikuti suatu program.

### ***Berita***

Menurut Maulsby (dalam Panero 2006:6) mendefinisikan berita sebagai suatu penunturan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi yang dapat menarik perhatian para pembaca di surat kabar tersebut. Sedangkan Hepwood (dalam Panero 2002:6) memberikan pengertian berita sebagai laporan pertama dari kejadian yang penting sehingga menarik perhatian umum. Secara umum berita adalah laporan dari kejadian yang baru saja terjadi dari kejadian yang penting dan disampaikan secara benar dan tidak memihak sehingga dapat menarik perhatian para pembaca berita. Elemen-elemen dalam berita adalah sebagai berikut:

1. Jenis Berita
2. Nilai berita
3. Berita Kriminal

### **Surat Kabar “Samarinda Pos”**

Samarinda Pos adalah surat kabar harian yang terbit di Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Samarinda pos adalah perusahaan dari kelompok usaha Kaltim Post Group, juga salah satu kelompok media Jawa Pos. Samarinda pos memiliki kantor pusat di kota Samarinda, Kalimantan Timur. Gagasan berdirinya Samarinda Pos datang dari Dahlan Iskan, pemimpin umum kelompok media Jawa Pos. Dasar pemikirannya adalah kota Samarinda sebagai ibukota provinsi Kalimantan Timur belum mendapat perhatian yang cukup terutama karena kelompok usaha Kaltim Post Group, salah satu bagian kelompok media Jawa Pos, memiliki kantor pusat di kota Balikpapan, sekitar 115 kilometer selatan kota Samarinda. Samarinda pos berdiri sejak tanggal 17 Maret 1999.

### ***Kenakalan Remaja***

Definisi yang menekankan pada aspek normatif pertama-tama tercermin pada munculnya istilah kenakalan remaja itu sendiri. Istilah kenakalan remaja berasal dari bahasa Inggris ‘*Juvenile Deliquent*’, dua kata ini selalu digunakan secara berbarengan. Istilah ini bermakna remaja yang nakal (Simanjuntak, 1984:43). *Juvenile* berarti anak muda, *delinquent* artinya perbuatan salah atau perilaku menyimpang (Simanjuntak, 1984:44). Sedangkan menurut ahli psikologi lebih melihat gejala kenakalan dari sisi dalamnya dan dari sebab-sebabnya. Zakiah Dardjat (1982:113) mengungkapkan bahwa kenakalan merupakan sebuah ekspresi dari tekanan jiwa/psikologis. Secara lebih lengkap Darjat menambahkan dengan memberikan batasan tentang kenakalan remaja sebagai sebuah ungkapan

perasaan, kegelisahan dan kecemasan atau tekanan batin (frustasi). Jadi secara ringkas maksud ini dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah perbuatan tidak baik, maupun manifestasi dari rasa tidak puas, serta adanya kegelisahan yaitu perbuatan-perbuatan yang mengganggu orang lain dan kadang-kadang mengganggu diri sendiri yang diungkapkan secara tidak wajar.

### ***Kewaspadaan***

Pengertian kewaspadaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional: 2001) adalah sikap berjaga-jaga atau hati-hati terhadap sesuatu. Sesuatu yang dapat mengancam keselamatan diri, kelompok ataupun masyarakat baik dalam hal tindakan kejahatan yang berupa pembunuhan, perampokan, tindakan, pemerkosaan atau asusila. Dalam hal ini, masyarakat bersifat hati-hati terhadap tindakan kriminal setelah menonton tayangan atau membaca berita kriminalitas yang disiarkan di televisi dan yang disajikan di surat kabar, sehingga dapat mengadakan pencegahan jika suatu waktu menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. Jadi masyarakat yang sering menonton dan membaca akan selalu berhati-hati agar dirinya tidak menjadi sasaran tindakan kriminal yang saat ini tengah marak-maraknya terjadi.

### ***Teori Dependensi Efek Komunikasi***

Teori Dependensi Efek Komunikasi Massa dapat memfokuskan perhatiannya pada kondisi struktural suatu masyarakat dalam aktivitas sosial. Dalam penelitian ini menggambarkan bahwa media dapat menjadi suatu pengembangan pemikiran kita dalam meniru apa yang kita lihat di media massa. Yang di mana media massa itu menjadi sistem informasi yang memiliki peran penting dalam proses pemeliharaan, perubahan, dan konflik pada tataran masyarakat, kelompok atau individu dalam aktivitas sosial. Dan khalayak atau masyarakat menjadi tergantung pada media massa sebagai sumber informasi bagi pengetahuan. Teori yang dikembangkan oleh Sandra Ball-Rokeach dan Melvin L. DeFleur (dalam Nurudin, 2007:43) memiliki efek kognitif yaitu menciptakan atau menghilangkan ambiguitas, pembentukan sikap, agenda-setting, perluasan sistem keyakinan masyarakat dan penegasan nilai-nilai. Efek afektif yaitu menciptakan ketakutan atau kecemasan dan meningkatkan atau menurunkan dukungan moral dan yang terakhir adalah efek Behavioral yaitu dengan mengaktifkan atau menggerakkan atau meredakan, pembentukan isu tertentu atau penyelesaiannya, menjangkau atau menyediakan strategi suatu aktifitas dan menyebabkan perilaku dermawan (partisipasi masyarakat terhadap konflik sosial) Nurudin (2007:165).

### ***Teori S-R***

Menurut stimulus response ini, efek yang di timbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Teori ini

menunjukkan sebagai proses aksi (Stimulus) dan reaksi (Respon) yang sangat sederhana. Sebagai contoh bila seorang lelaki berkedip mata kepada seorang wanita, dan kemudian wanita itu tersipu malu itulah yang dimaksud teori S-R. Jadi teori S-R mengasumsikan bahwa kata-kata verbal (lisan–tulisan), isyarat-isyarat nonverbal, gambar-gambar, dan tindakan-tindakan tertentu akan merangsang orang lain untuk memberikan respon dengan cara tertentu. Maka teori ini dapat dianggap sebagai proses pertukaran atau perpindahan informasi. Proses ini dapat bersifat timbal balik dan mempunyai banyak efek. Setiap efek dapat mengubah tindakan komunikasi berikutnya (Effendy, 2003: 253).

### ***Metode penelitian***

#### ***Jenis penelitian***

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

#### ***Fokus penelitian***

Fokus penelitian yang dilakukan peneliti sesuai dengan berikut:

1. Terpaan media menurut Rahkmat (2003:66) merupakan kegiatan mendengarkan, melihat, dan membaca pesan media massa ataupun menaruh perhatian terhadap pesan tersebut. Terpaan juga berkaitan dengan frekuensi dan durasi pada media yang digunakan. Jadi, fokus penelitian pada berita kriminal geng motor pada surat kabar harian Sapos meliputi:
  - a. Atensi (perhatian), berkaitan dengan pernah membaca surat kabar harian Samarinda Pos (Sapos).
  - b. Frekuensi, berkaitan dengan seberapa sering masyarakat membaca Sapos.
  - c. Durasi, berkaitan dengan jumlah waktu yang digunakan untuk membaca Sapos.
  - d. Berlangganan surat kabar harian Samarinda Pos (Sapos)
  - e. Tempat membaca surat kabar harian Samarinda Pos (Sapos)

Kewaspadaan meliputi:

Pada bagian kewaspadaan peneliti hanya menggunakan kewaspadaan behavior, yang berkaitan dengan perilaku nyata yang menunjukkan kewaspadaan.

Berikut ini adalah pertanyaan yang akan diajukan kepada informan mengenai kewaspadaan:

- a. Bagaimana tanggapan anda mengenai berita geng motor yang ada di Jembatan Mahkota II, Kelurahan Sungai Kapih pada surat kabar harian Samarinda Pos (Sapos)?
- b. Kegiatan/aktivitas apa yang anda lakukan setelah adanya berita geng motor yang ada di Jembatan Mahkota II, Kelurahan Sungai Kapih pada surat kabar harian Samarinda Pos (Sapos)?
- c. Bagaimana sikap anda ketika melihat balap liar yang dilakukan geng motor di Jembatan Mahkota II?

### ***Lokasi Penelitian***

- a. Penelitian ini bertempat lokasi di Kelurahan Sungai Kapih Kecamatan Sambutan Samarinda tepatnya di Perumahan Puri Indah RT 02.
- b. Penelitian dilaksanakan dalam jangka waktu kurang lebih 2 bulan untuk observasi, wawancara dan pengumpulan data melalui pustaka dokumentasi.

### ***Jenis data dalam penelitian ini adalah :***

1. Data Primer
2. Data Skunder

### ***Teknik pengumpulan data***

1. Library Research: penelitian kepustakaan
2. Field Work Research
  - a. Observasi
  - b. Wawancara
  - c. Langkah-langkah Wawancara

### ***Teknik analisis data***

1. Pengumpulan Data
2. Reduksi Data
3. Penyajian Data
4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

### ***Hasil dan pembahasan***

Indikator yang pertama adalah atensi atau perhatian mereka saat membaca berita kriminal di surat kabar Sapos edisi 9 Mei, 2 Juni dan 4 Juni. Dari 14 informan yang diwawancarai seluruhnya mengaku pernah membaca surat kabar harian Sapos edisi 9 Mei, 2 Juni dan 4 Juni, artinya ada hubungan khalayak (masyarakat Perumahan Puri Indah RT 02) berhubungan dengan isi media, yang dalam hal ini surat kabar Sapos. Hal ini juga menandakan bahwa khalayak menaruh perhatian lebih, mengingat gambar-gambar yang disajikan, dan dapat memahami pemberitaan mengenai tindak kriminal yang ada di surat kabar harian Sapos.

Indikator yang kedua adalah frekuensi atau seberapa sering khalayak membaca surat kabar harian Sapos. Dari pertanyaan yang diajukan peneliti kepada masyarakat Perumahan Puri Indah RT 02, 64,3% menjawab sering membaca Sapos dalam kurun waktu seminggu dan 35,7% menjawab tidak sering. Informan yang menjawab sering sudah dipastikan mendapatkan terpaan mengenai isi berita pada surat kabar Sapos, karena menurut Ardianto dan Erdiana (2006:164) menjelaskan bahwa frekuensi (berapa kali dalam sehari membaca) penggunaan media yang dikonsumsi khalayak menimbulkan adanya terpaan dari konten yang disampaikan media tersebut.

Durasi merupakan indikator ketiga dalam penelitian tentang terpaan berita kriminal geng motor dalam menumbuhkan kewaspadaan masyarakat. Dari

pertanyaan mengenai durasi, 14 informan yang diwawancarai 100% menjawab bahwa mereka menghabiskan waktu lebih dari 5 menit untuk membaca surat kabar harian Sapos edisi 9 Mei, 2 Juni dan 4 Juni. Pentingnya elemen durasi dalam terpaan media adalah untuk mengukur berapa lama waktu yang digunakan khalayak untuk mengkonsumsi media, karena menurut Rosengren (dalam Rakhmat, 2003:66), penggunaan media terdiri dari jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai jenis media dan bisa memperhitungkan hubungan antara individu konsumen dengan isi media yang dikonsumsi.

Kewaspadaan merupakan salah satu bentuk perubahan perilaku yang terjadi ketika informan mengaku membaca berita kriminal geng motor pada surat kabar harian Sapos. Pada bagian ini peneliti akan memaparkan bentuk kewaspadaan behavior (perilaku) yang sekaligus menjadi indikator dalam penelitian ini. Indikator kewaspadaan tersebut memiliki 3 pertanyaan terhadap 14 kepala keluarga Perumahan Puri Indah RT 02, Kelurahan Sungai Kapih Samarinda setelah membaca surat kabar harian Sapos. Pertanyaan pertama berhubungan dengan tanggapan informan tentang berita Sapos mengenai geng motor di Jembatan Mahkota II. Dapat diambil kesimpulan dari 14 informan memberi jawaban bahwa mereka menganggap Sapos sebagai media massa yang memberikan informasi mengenai berita geng motor yang melakukan aksi balap liar di kawasan Jembatan Mahkota II, mereka selalu berhati-hati saat melintasi jembatan dan menjaga keluarga agar terhindar dari bahaya geng motor, para informan juga menyatakan bahwa akan menghubungi pihak berwajib dan melakukan aktivitas yang dapat menertibkan balap liar yang dilakukan geng motor di kawasan Jembatan Mahkota II.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori dependensi efek komunikasi massa pada penelitian terpaan berita kriminal geng motor di surat kabar harian Sapos dalam menumbuhkan kewaspadaan masyarakat. Berdasarkan teori dependensi efek komunikasi massa yang dikemukakan Melvin L. DeFleur (dalam Nurudin, 2007:165), pesan media massa meniggalkan pesan yang teramat dalam kepada masyarakat, yang dalam hal ini masyarakat harus waspada dengan adanya aktifitas geng motor, seperti balap liar dan lain-lain. Teori dependensi efek komunikasi massa juga dapat menjelaskan efek behavioral yaitu dengan mengaktifkan atau menggerakkan pembentukan isu tertentu sehingga tercipta pembentukan perilaku partisipasi masyarakat terhadap aktifitas geng motor di Jembatan Mahkota II, Kelurahan Sungai Kapih. Pembentukan perilaku tersebut terlihat pada diri informan, ketika mereka mengaku akan ikut serta menertibkan pelaku balap liar di Jembatan Mahkota II. Hal tersebut sejalan dengan pemberitaan Sapos mengenai Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Sungai Kapih yang membantu aparat kepolisian untuk menertibkan kawasan Jembatan Mahkota II.

Setelah mengamati pemberitaan geng motor pada surat kabar harian Sapos dan mewawancarai 14 Kepala Keluarga yang dijadikan sampel, peneliti beranggapan bahwa perubahan sikap yang dalam hal ini adalah kewaspadaan

behavior masyarakat Perumahan Puri Indah RT 02, Kelurahan Sungai Kapih itu sudah ada ketika aktivitas balap liar para geng motor itu berlangsung, tapi ketika muncul pemberitaan geng motor tersebut di surat kabar harian Sapos 9 Mei, 2 Juni dan 4 Juni, kewaspadaan tersebut semakin tumbuh, sehingga masyarakat melakukan perbuatan yang digambarkan pada pemberitaan tersebut.

### ***Kesimpulan***

1. Berdasarkan terpaan media, 14 kepala keluarga Perumahan Puri Indah, Kelurahan Sungai Kapih yang menjadi informan dalam penelitian ini menaruh perhatian dan memiliki pemahaman pada pemberitaan Sapos edisi 9 Mei, 2 Juni, dan 4 Juni tentang geng motor yang melakukan balap liar di kawasan Jembatan Mahkota II. Walaupun 10 dari 14 informan menyatakan tidak berlangganan Sapos, kemungkinan terpaan tersebut dibuktikan dengan mereka yang mengaku pernah membaca Sapos edisi 9 Mei, 2 Juni, dan 4 Juni. Peneliti menilai para informan memiliki pemahaman berdasarkan pertanyaan mengenai durasi. Dari 14 informan menjawab membaca Sapos edisi 9 Mei, 2 Juni, dan 4 Juni lebih dari 5 menit, walaupun pada bagian frekuensi para informan tersebut ada yang menjawab tidak sering membaca Sapos, namun adanya terpaan media tersebut masih bisa dibuktikan dengan jawaban informan mengenai tempat di mana mereka membaca Sapos.
2. Berdasarkan kewaspadaan, peneliti melihat perubahan perilaku tersebut ketika para informan membaca surat kabar harian Sapos Sapos edisi 9 Mei, 2 Juni, dan 4 Juni. Kewaspadaan behavior yang tumbuh diantaranya adalah mereka selalu berhati-hati saat melintasi jembatan dan menjaga keluarga agar terhindar dari bahaya geng motor, para informan juga menyatakan bahwa akan menghubungi pihak berwajib dan melakukan aktivitas yang dapat menertibkan balap liar yang dilakukan geng motor di kawasan Jembatan Mahkota II.
3. Peneliti melihat ada perubahan sikap yang dalam hal ini adalah kewaspadaan behavior masyarakat Perumahan Puri Indah RT 02, Kelurahan Sungai Kapih itu sudah ada ketika aktivitas balap liar para geng motor itu berlangsung, tapi ketika muncul pemberitaan geng motor tersebut di surat kabar harian Sapos 9 Mei, 2 Juni dan 4 Juni, kewaspadaan tersebut semakin tumbuh, sehingga masyarakat melakukan aktivitas untuk menanggulangi dan menertibkan geng motor yang melakukan balap liar di kawasan Jembatan Mahkota II.

### ***Saran***

1. Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan di atas, peneliti memberi saran untuk masyarakat Samarinda agar mengetahui dampak dari intensitas membaca surat kabar khususnya bertia kriminal dapat berpengaruh pada perubahan perilaku, yang dalam hal ini adalah kewaspadaan. Oleh karena itu masyarakat seharusnya lebih cermat lagi dalam mengkonsumsi media, tapi yang perlu diperhatikan adalah, penggunaan intensitas media berlebihan akan menimbulkan efek yang berlebihan.

2. Untuk surat kabar harian Samarinda Pos yang memberikan informasi dan memiliki pesan yang berusaha untuk mengajak sesuatu, agar lebih memperhatikan penulisan dan tidak terlalu sering menggunakan kalimat yang akan mengundang kontroversi.

### **Daftar Pustaka**

#### **Sumber Buku :**

- Ardianto, Elvinaro & `Erdiyana, 2004. *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Cangara, Hafied, 2003. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT. RajaGrafindo Persada. Bandung.
- Dardjat, Zakiah. 1982. *Kesehatan Mental*. Gunung Agung. Jakarta.
- Effendy, Onong Uchjana, M.A., 2003. *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ensiklopedia Nasional Indonesia Jilid 15*, 1991. PT. Cipta Adi Pustaka. Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional :2001)
- Kriyantono, Rachmat, 2010. *Riset Komunikasi : Disertai Contoh Praktis Riset Media, Publik Relations, Advertaising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, Kencana, Jakarta.
- McQuail, Denis. 1987. *Teori komunikasi Massa Suatu Pengantar*. terj. Agus Dharma dan Aminuddin Ram. Erlangga. Jakarta.
- Muda, Deddy Iskandar, 2008. *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Rajawali Pers. Bandung.
- Panero, Sam Abede, 2002. *Manajemen Berita*, Papyrus, Surabaya.
- Rakhmat, Jalaluddin, 2003. *Psikologi Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rakhmat, Jalaluddin, 2005. *Metode Penelitian Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Romly, A.S.N, 2003. *Jurnalistik Terpaan*. Basic Press. Jakarta.
- Sarwono, Sarlito W. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. RajaGrafindo Persada. Bandung.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung.
- Sumadiria, AS Haris, 2005. *Jurnalistik Indonesia*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung.
- Simanjuntak, B. 1984. *Latar Belakang Kenakalan Remaja*. Alumni. Bandung.
- Siregar, Ashadi, 1998. *Bagaimana meliput dan menulis barita untuk media massa*, Kanisius, Yogyakarta.
- Shore, Larry, 1985. *Mass Media for Development a reexamination of Acces, Expousure and Impact, Communication the Rural Third World*, New York : Praegur.
- Wardhani, Diah. 2008. *Media Relations: Sarana Membangun Reputasi Organisasi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Widayat, 2004. *Metode Penelitian Pemasaran*, UMM Press, Malang.

**Sumber Internet:**

[www.Sapos.co.id](http://www.Sapos.co.id). (Diakses pada tanggal 16 Oktober 2014).

[www.antaraneews.com](http://www.antaraneews.com). (Diakses pada tanggal 16 Oktober 2014).

[www.bin.go.id](http://www.bin.go.id). (Diakses pada tanggal 22 Januari 2014)

Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas

([http://id.wikipedia.org/wiki/Media\\_massa](http://id.wikipedia.org/wiki/Media_massa). Diakses tanggal 16 Oktober 2014)

Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. Pidana.

(<http://id.wikipedia.org/wiki/Kriminalitas>. Diakses tanggal 16 Oktober 2014)

Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.

([http://id.wikipedia.org/wiki/Geng\\_Motor](http://id.wikipedia.org/wiki/Geng_Motor). Diakses tanggal 16 Oktober 2014)